

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SMAS NU PALANGKA RAYA PADA MATERI INTENTION WITH BE GOING TO MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING

NIKMAH WAHYUNI

SMA NU Palangka Raya

e-mail: nikmahwahyuni.72@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas X IPA SMAS NU Palangka Raya menuntut guru untuk berinovasi. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu penulis memilih model pembelajaran Discovery Learning sebagai solusinya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMAS NU Palangka Raya semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Adapun subyek dari penelitian ini adalah siswa Kelas X IPA SMAS NU Palangka Raya semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian diperoleh peningkatan ketuntasan belajar yang semula di siklus I sebesar 75% siswa yang tuntas menjadi 91,7% siswa yang tuntas pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran Discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada materi *Intention with be going to* dan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kata Kunci: Discovery Learning, Hasil Belajar

ABSTRACT

The low English learning outcomes of class X IPA SMAS NU Palangka Raya require teachers to innovate. One of them is by applying a more student-centered learning model and can increase student understanding. Therefore the authors chose the Discovery Learning learning model as a solution. This study used the Classroom Action Research (PTK) method which consisted of 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation of action, observation and reflection. This research was carried out at SMAS NU Palangka Raya in the odd semester of the 2021/2022 academic year. The subjects of this study were class X IPA students at SMAS NU Palangka Raya in the odd semester of the 2021/2022 academic year. The results of the study showed an increase in learning completeness, which was originally in cycle I by 75% of students who completed it to 91.7% of students who completed it in cycle II. These results indicate that the Discovery learning model can improve student learning outcomes in learning English, especially in *Intention with be going to* material and can be used as an alternative in learning English.

Keywords: Discovery Learning, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kemajuan suatu negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka kualitas pendidikan perlu terus ditingkatkan. Salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa adalah hasil dari adanya suatu interaksi tindak mengajar dan tindak belajar antara pendidik dan peserta didik (Dimiyati, 2013). Siswa yang memiliki hasil belajar yang baik diharapkan dapat membawa perubahan yang positif bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan negara.

Hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Ketiganya jelas tidak dapat dipisahkan dan saling terkait. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan jika pembelajaran di kelas dilakukan secara efektif dan efisien, didukung oleh sarana dan prasarana sekolah, serta keterampilan pengelolaan kelas dan penguasaan materi oleh guru.

Salah satu faktor yang berpengaruh pada hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian besar peserta didik memahami pelajaran dengan baik. Menurut M. Ngalim, (dalam Sahdan, 2020:2) menyatakan bahwa pendidik berperan besar dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik termotivasi untuk berprestasi serta dapat memahami pelajarannya dengan baik. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008:55) yang menyatakan bahwa peran guru merupakan kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu diperlukan sebuah metode belajar yang lebih memberdayakan potensi yang dimiliki siswa atau metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, sehingga dapat mengubah proses pembelajaran yang bersifat berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*) yang memberikan dampak positif pada potensi dan kompetensi siswa.

Bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah karena Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa internasional dalam berbagai bidang seperti bisnis, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Hal ini diatur dalam Permendikbud No. 36 Tahun 2018 yang menunjukkan bahwa tantangan eksternal yang harus dihadapi oleh Indonesia memerlukan pengetahuan Bahasa Inggris yang memadai. Sehingga siswa diharapkan menguasai bahasa Inggris tersebut baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan hasil observasi permasalahan yang dijumpai di SMAS NU Palangka Raya adalah : (1) Rendahnya hasil belajar bahasa Inggris siswa khususnya pada materi *Intention with be going to*, (2) Proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan sehingga memuat siswa cepat bosan dan sulit menangkap konsep yang diberikan. Untuk memecahkan masalah tersebut, model pembelajaran yang tepat harus digunakan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat. Strategi pembelajaran yang diharapkan peneliti adalah menggunakan model pembelajaran yang membantu siswa menjadi aktif, kreatif, dan mudah menangkap konsep sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa adalah *discovery learning*.

Model *Discovery Learning* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. Model ini berarti akan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga meningkatkan kemampuan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Menurut Sund (dalam Hamdani, 2011:184) *discovery* (penemuan) adalah proses mental ketika siswa mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi.

Model *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mencari informasi dan menemukan pengetahuan baru melalui proses eksplorasi dan eksperimen. Tujuan dari *Discovery Learning* adalah untuk menumbuhkan sikap ilmiah dalam diri peserta didik sehingga langkah – langkah

pembelajarannyapun disesuaikan dengan hal tersebut. Menurut Apri (2021), adapun langkah-langkah *Discovery Learning* yaitu:

1. Pemberian rangsangan (*Stimulus*)
2. Mengidentifikasi masalah (*Problem Statement*)
3. Mengumpulkan data (*Data Collection*)
4. Mengelola data (*Data Processing*)
5. Pembuktian (*Verification*)
6. Menarik kesimpulan/generalisasi (*Generalization*)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2021) pada kelas XII IPA 1 MAN Kapuas menunjukkan bahwa keberhasilan siswa meningkat dari 55% pada siklus pertama menjadi 100% pada siklus kedua setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nuraini (2019) pada siswa kelas XII MIA 4, SMA Negeri 1 Syamtalira Aron juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Inggris sebesar 30%, dengan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa meningkat dari 70% pada siklus pertama menjadi 100% pada siklus kedua setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Dalam artikel ini, akan dibahas tentang peningkatan hasil belajar siswa SMAS NU Palangka Raya pada materi *Intention with be going to* melalui metode *discovery learning*. Artikel ini akan membahas konsep dasar dari metode *discovery learning*, penerapannya dalam pembelajaran materi *Intention with be going to*, serta hasil yang dicapai oleh siswa setelah menerapkan metode ini. Semoga artikel ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). PTK sebagai penelitian terapan bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan mencari jawaban atas permasalahan yang muncul dari pekerjaan guru sehari-hari di kelas.

Penjelasan tahapan penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan (*planning*), yaitu. persiapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, misalnya: Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan lingkungan pembelajaran
2. Tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan dan langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan.
3. Tahap pengamatan atau observasi (*observing*). Pengamatan ini dilakukan untuk melihat bahwa semua perencanaan yang dibuat benar dilaksanakan, tidak ada penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang tidak maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan observasi dapat dilakukan melalui formulir observasi atau metode lain sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.
4. Tahap refleksi (*reflecting*), yaitu kegiatan untuk meninjau kembali beberapa tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Perubahan diketahui berdasarkan langkah ini

Penelitian dilaksanakan di SMAS NU Palangka Raya pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Subyek dari penelitian ini adalah siswa Kelas X IPA SMAS NU Palangka Raya semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 12 orang, terdiri dari 3 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila siswa kelas X IPA yang mencapai nilai KKM minimal 80%.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I. Terlihat dalam siklus II, indikator pencapaian hasil belajar siswa sudah tercapai maka penelitian dapat diakhiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus pertama dan kedua. Hasil capaian pembelajaran diperoleh dari hasil penilaian harian Bahasa Inggris pada materi *Intention with be going to*. Data yang disajikan merupakan catatan informasi mengenai pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas X IPA SMA NU Palangka Raya Tahun pelajaran 2021/2022 pada materi *Intention with be going to* melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

1. Pra Siklus

Dalam penelitian ini, observasi awal dilaksanakan melalui wawancara terhadap guru kelas dan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Berikut merupakan tabel daftar nilai siswa pada kondisi awal :

Tabel 1. Daftar Nilai Siswa Kelas X IPA Pada Kondisi Awal

| No | Nama Siswa | Skor | Keterangan | |
|-----------|---------------------------|-------|------------|----|
| | | | T | TT |
| 1. | ABI SEBASTIAN | 60 | | √ |
| 2. | ADITYA RAHMAN | 60 | | √ |
| 3. | ANISA PEBRIANTI | 75 | √ | |
| 4. | APRILIA RACHMADANI | 60 | | √ |
| 5. | HELGA AGUSTINA IRWAN | 75 | √ | |
| 6. | KHAIRULLAH | 60 | | √ |
| 7. | LYDIA NABILA | 75 | √ | |
| 8. | NOR ISLAMY | 50 | | √ |
| 9. | NORMILAH | 60 | | √ |
| 10. | RAHMATUL AULIA | 75 | √ | |
| 11. | SITI SAUFIAH | 60 | | √ |
| 12. | ZAHRO RINI WULAN PANGESTI | 75 | √ | |
| Jumlah | | 785 | 5 | 7 |
| Rata-rata | | 65,42 | | |

Keterangan :

Nilai < 75 = Belum Tuntas

≥ 75 = Tuntas

Berdasarkan hasil belajar pada kondisi awal diatas menunjukkan bahwa rata-rata kelas hanya 65,42 dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 50. Sementara itu, hanya 5 siswa (41,7%) yang telah mencapai KKM ≥ 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris pada materi *Intention with be going to* masih lemah. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan yang harus segera dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran bahasa inggris siswa pada materi *Intention with be going to* yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajarannya.

2. Siklus I

Penerapan model *Discovery* pada pembelajaran Bahasa Inggris untuk materi *Intention with be going to* pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dilakukan pada hari Selasa

tanggal 21 dan 28 September 2021 pukul 11.30 - 12.30 WIB. Satu siklus terdiri dari empat (4) tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I, maka diperoleh data nilai hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 2. Daftar Nilai Siswa Kelas X IPA Pada Siklus I

| No | Nama Siswa | Skor | Keterangan | |
|-----------|---------------------------|------|------------|----|
| | | | T | TT |
| 1. | ABI SEBASTIAN | 60 | | √ |
| 2. | ADITYA RAHMAN | 75 | √ | |
| 3. | ANISA PEBRIANTI | 60 | | √ |
| 4. | APRILIA RACHMADANI | 75 | √ | |
| 5. | HELGA AGUSTINA IRWAN | 75 | √ | |
| 6. | KHAIRULLAH | 75 | √ | |
| 7. | LYDIA NABILA | 60 | | √ |
| 8. | NOR ISLAMY | 75 | √ | |
| 9. | NORMILAH | 75 | √ | |
| 10. | RAHMATUL AULIA | 90 | √ | |
| 11. | SITI SAUFIAH | 75 | √ | |
| 12. | ZAHRO RINI WULAN PANGESTI | 75 | √ | |
| Jumlah | | 870 | 9 | 3 |
| Rata-rata | | 72,5 | | |

Berdasarkan data hasil penelitian diatas, diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, nilai terendah adalah 60, dan ada kenaikan rata-rata hasil belajar dari nilai rata-rata sebelum perbaikan adalah 65,41 menjadi 72,5 pada siklus I.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siklus I perolehan hasil belajar Bahasa Inggris melalui metode pembelajaran *Discovery Learning* dari 12 siswa yang mengikuti evaluasi ada 3 siswa (25%) siswa yang tidak tuntas belajar, dan ada 9 siswa (75%) siswa yang tuntas belajar.

Pada dasarnya, data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan signifikan tetapi hasil ini belum memenuhi persyaratan minimum dikatakan berhasil karena jumlah siswa yang mencapai nilai KKM masih dibawah indikator pencapaian yaitu sebesar 80%, sehingga diperlukan tindakan lebih lanjut dengan melakukan pembelajaran siklus II untuk mencapai hasil yang ditargetkan.

3. Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada pertemuan 1 dan 2 pada hari Selasa tanggal 5 dan 12 Oktober 2021 pukul 11.30 - 12.30 WIB. Setelah dilaksanakan penerapan model *Discovery* kembali pada pembelajaran Bahasa Inggris materi *Intention with be going to* pada siklus II, diperoleh data nilai hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 3. Daftar Nilai Siswa Kelas X IPA Pada Siklus II

| No | Nama Siswa | Skor | Keterangan | |
|----|---------------|------|------------|----|
| | | | T | TT |
| 1. | ABI SEBASTIAN | 70 | | √ |

| | | | |
|-----------|---------------------------|------|---|
| 2. | ADITYA RAHMAN | 95 | √ |
| 3. | ANISA PEBRIANTI | 80 | √ |
| 4. | APRILIA RACHMADANI | 85 | √ |
| 5. | HELGA AGUSTINA IRWAN | 90 | √ |
| 6. | KHAIRULLAH | 80 | √ |
| 7. | LYDIA NABILA | 85 | √ |
| 8. | NOR ISLAMY | 75 | √ |
| 9. | NORMILAH | 90 | √ |
| 10. | RAHMATUL AULIA | 80 | √ |
| 11. | SITI SAUFIAH | 85 | √ |
| 12. | ZAHRO RINI WULAN PANGESTI | 75 | √ |
| Jumlah | | 990 | |
| Rata-rata | | 82,5 | |

Berdasarkan data hasil penelitian dan pengamatan yang sudah dilakukan pada siklus II, diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95, nilai terendah adalah 70, dan ada kenaikan rata-rata hasil belajar dari siklus I adalah 72,5 menjadi 82,5 pada siklus II. Dan juga dapat terlihat dari tabel tersebut terdapat 1 siswa (8,3%) siswa yang tidak tuntas belajar, dan 11 siswa (91,7%) dari 12 siswa yang tuntas belajar.

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa yang diperoleh mengalami peningkatan kembali dan dilihat dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM sudah mencapai bahkan melebihi target indikator pencapaian yang sudah ditentukan yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 75 maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran model *Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa pada materi *Intention with be going to* dapat diakhiri pada siklus II.

B. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada siswa Kelas X IPA SMAS NU Palangka Raya terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris pada materi *Intention with be going to*.

Hasil evaluasi belajar yang diperoleh pada Siklus I sebanyak 9 siswa memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM (nilai ≥ 75) dan masih terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (nilai < 75). Berarti terdapat 75% siswa yang tuntas dan 25% siswa tidak tuntas. Jadi ketuntasan secara klasikal belum tercapai, dimana indikator keberhasilan adalah jika 80% siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

Hal ini kemungkinan terjadi karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Discovery Learning* yang menuntut siswa untuk dapat belajar mandiri, apalagi pada siklus I siswa mengerjakan LKS secara individual sehingga siswa yang memiliki pemahaman yang rendah menjadi kesulitan. Oleh karena itu pada siklus II dibentuk kelompok kecil terdiri dari 2 sampai 3 orang, sehingga siswa bisa berkolaborasi dalam mengerjakan tugas.

Hasil evaluasi belajar pada siklus II diperoleh hasil yang sangat menggembirakan. Dari jumlah total siswa kelas X IPA yang berjumlah 12 orang, hanya ada 1 orang (8,3%) yang tidak mencapai ketuntasan sedangkan sebanyak 11 orang (91,7%) lainnya memperoleh nilai sama dengan atau lebih besar dari KKM (nilai ≥ 75). Berarti hal ini menunjukkan jika pembelajaran melalui *discovery learning* telah mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Hal ini terjadi karena siswa telah terbiasa dengan model pembelajaran

Discovery Learning, ditambah dengan adanya kolaborasi siswa dalam kelompoknya sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Terlihat dari tabel dan diagram tersebut bahwa hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 16,7% yaitu dari 58,3% siswa yang tuntas di pra siklus menjadi 75% siswa yang tuntas di siklus I dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 16,7% yaitu dari 75% siswa yang tuntas di siklus I menjadi 91,7% siswa yang tuntas di siklus II. Hal ini dimungkinkan berkat penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang menuntut siswa aktif dan langsung mengalami pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Melihat hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya materi *Intention with be going to*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Discovery Learning* berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi sehingga membuat pembelajaran lebih berarti dan memungkinkan siswa untuk mencapai nilai yang memuaskan (Ratna, 2021).

Metode *Discovery Learning* membuat pembelajaran menjadi lebih menarik karena mendorong siswa untuk mengekspresikan pendapat mereka melalui konsep yang dipelajari. Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide atau gagasan mereka sendiri, yang memfasilitasi pembelajaran mandiri. Penggunaan metode *Discovery Learning* juga dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran karena metode ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan memungkinkan siswa menyelesaikan tugas dengan efektif (Nuraini, 2019). Hasil belajar yang lebih baik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar.

Penggunaan metode pembelajaran *Discovery Learning* menekankan pada pengalaman belajar dan mendorong siswa untuk menghasilkan ide-ide mereka sendiri, sehingga mereka menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan dan masalah yang harus dipecahkan dalam materi membantu siswa untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik. Dalam metode ini, siswa diizinkan untuk menemukan dan mengalami proses belajar secara mandiri, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing dan memberikan instruksi (Sund dalam Hamdani, 2011). Oleh karena itu, metode pembelajaran ini diharapkan dapat membimbing siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran dan mampu menemukan sendiri hal-hal yang terkait dengan materi yang dipelajari

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dicapai dari penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas X IPA SMAS NU Palangka Raya pada materi *Intention with be going to*. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar yang semula di siklus I hanya sebesar 75% siswa yang tuntas menjadi 91,7% siswa yang tuntas pada siklus II. Dari hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II dapat dikatakan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu minimal 80% siswa mencapai nilai ketuntasan.

Kehadiran metode pembelajaran *discovery* ini dapat merangsang pembelajaran yang aktif di dalam kelas. Siswa dapat berpartisipasi secara aktif, kritis dan analitis untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan demikian metode *discovery learning* ini dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa khususnya pada materi *Intention with be going to* dan materi

lainnya. Oleh karena itu, disarankan untuk para guru untuk mempertimbangkan penggunaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Apri Dwi Prasetyo & Muhammad Abduh. (2021). *Peningkatan Keaktifan Belajar Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar*. (5) 4, 1717-1724, from: https://www.researchgate.net/publication/353086654_Peningkatan_Keaktifan_Belajar_Melalui_Model_Discovery_Learning_Di_Sekolah_Dasar
- Diadora, Sahdan. (2020). "Penggunaan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bengkulu Tengah". E-Repository Perpustakaan IAIN Bengkulu. diakses pada tanggal 15 September 2020.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Nuraini. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning*. ITQAN, Vol.10, No.1, January-June 2019 diakses pada tanggal 15 September 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sriningsih, Ratna. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Alat Peraga Kebaku Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Hasil Belajar Dimensi Tiga Siswa Kelas XII IPA 1 MAN Kapuas Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022*.